

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Leuwisari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan data temuan kasus obesitas terbesar yaitu di SMK Singaparna. SMK Singaparna merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berstatus swasta yang didirikan sejak tahun 2006. Lembaga pendidikan ini terletak di Jl. Cikeleng No. 5 Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. SMK Singaparna memiliki 5 (lima) kompetensi keahlian, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Akuntansi, Multimedia Desain Komunikasi Visual (MDKV), Manajemen Perkantoran (MP), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Jumlah siswa-siswi terdaftar berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kemendikbud yaitu sebanyak 1348 siswa.

B. Hasil Analisis Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diperoleh karakteristik subjek penelitian dan hasil penelitian terhadap 96 responden (32 kasus dan 64 kontrol) pada siswa-siswi SMK Singaparna yang diikutsertakan.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis univariat pada penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, IMT, kebiasaan konsumsi *soft drink*, *junk food*, sayur dan buah, kebiasaan aktivitas fisik, *screen time*, serta durasi tidur.

Setelah dilakukan uji normalitas data semua variabel yang diteliti, didapatkan hasil yaitu tidak berdistribusi normal, maka nilai *Median* yang digunakan untuk pengkategorisasian.

Sampel yang berhasil ditemui sebanyak 32 responden yang mengalami obesitas berdasarkan perhitungan IMT/U di SMK Singaparna dengan perbandingan 1:2, sehingga total sampel yang ditemui sebanyak 96 responden. Berikut merupakan hasil analisis univariat terhadap variabel penelitian.

a. Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Singaparna yang ditunjukkan oleh tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Jenis Kelamin	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Laki-laki	7	21,9	14	21,9
Perempuan	25	78,1	50	78,1
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki pada kelompok kasus yaitu 7 responden dan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki pada kelompok kontrol yaitu 14 responden dan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 50 responden. Hasil ini sesuai dengan *matching* yang telah dilakukan pada kelompok kasus dan kelompok kontrol.

b. Indeks Massa Tubuh Responden

Berikut adalah ukuran pemusatan data IMT responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang ditunjukkan oleh tabel 4.2.

Tabel 4.2
Ukuran Pemusatan Data Indeks Massa Tubuh Responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Statistik	Kasus	Kontrol
<i>Mean</i>	29,71	20,38
<i>Median</i>	28,16	20,17
<i>Std. Deviasi</i>	3,19	3,04
<i>Min</i>	27,18	14,87
<i>Max</i>	40,17	26,91

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui rata-rata IMT responden pada kelompok kasus adalah 29,71 dan pada kelompok kontrol adalah 20,38. IMT responden yang paling rendah pada kelompok kasus dan kontrol masing-masing yaitu 27,18 dan 14,87. IMT responden yang paling tinggi pada kelompok kasus adalah 40,17 dan pada kelompok kontrol adalah 26,91.

c. Konsumsi *Soft Drink*

Berikut merupakan ukuran pemusatan data kebiasaan konsumsi *soft drink* responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.3.

Tabel 4.3
Ukuran Pemusatan Data Konsumsi *Soft Drink* Responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviation</i>
Konsumsi <i>Soft Drink</i>	96,61	80,00	15	325	54,582

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa nilai konsumsi *soft drink* tertinggi yaitu 325 dan konsumsi *soft drink* terendah yaitu 15. Rata-rata konsumsi *soft drink* responden yaitu 96,61 dengan median 80,00 dan standar deviasi yaitu 54,582.

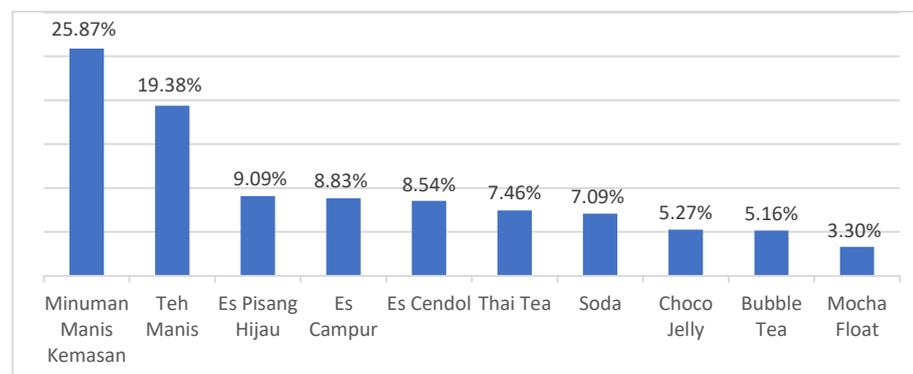
Berikut adalah gambaran konsumsi *soft drink* responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi *Soft Drink* di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Konsumsi <i>Soft Drink</i>	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Sering, Skor $\geq 80,00$	23	71,9	28	43,8
Jarang, Skor $< 80,00$	9	28,1	36	56,2
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa kebiasaan konsumsi *soft drink* pada kelompok kasus sebagian besar responden sering mengkonsumsi *soft drink*. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden jarang mengkonsumsi *soft drink*.

Berikut adalah data jenis *soft drink* yang sering dikonsumsi sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 4.1.



Gambar 4.1 Data Jenis *Soft Drink* yang Sering Dikonsumsi

Data menunjukkan bahwa jenis *soft drink* yang sering dikonsumsi remaja di SMK Singaparna yaitu minuman manis kemasan (pop ice, kopi, tea jus, dan lain-lain) selain 100% jus buah dan sayur serta minuman diet.

d. Konsumsi *Junk Food*

Berikut merupakan ukuran pemusatan data kebiasaan konsumsi *junk food* responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.5.

Tabel 4.5
Ukuran Pemusatan Data Konsumsi *Junk Food* Responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Konsumsi <i>Junk Food</i>	295,68	280,00	130	570	115,231

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai konsumsi *junk food* tertinggi yaitu 570 dan konsumsi *junk food* terendah yaitu 130. Rata-rata konsumsi *junk food* responden yaitu 295,68 dengan median 280,00 dan standar deviasi yaitu 115,231.

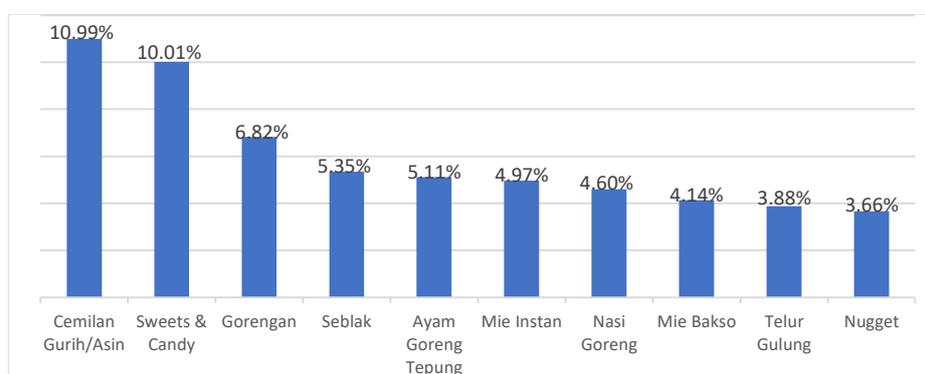
Berikut adalah gambaran konsumsi *junk food* responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi *Junk Food* di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Konsumsi <i>Junk Food</i>	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Sering, Skor $\geq 280,00$	23	71,9	29	45,3
Jarang, Skor $< 280,00$	9	28,1	35	54,7
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa kebiasaan konsumsi *junk food* pada kelompok kasus sebagian besar responden sering mengkonsumsi *junk food*. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden jarang mengkonsumsi *junk food*.

Berikut adalah data jenis *junk food* yang sering dikonsumsi sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 4.2.



Gambar 4.2 Data Jenis *Junk Food* yang Sering Dikonsumsi

Data menunjukkan bahwa 10 tertinggi jenis *junk food* yang sering dikonsumsi remaja di SMK Singaparna yaitu cemilan gurih/asin (seperti cimin, cilor, otak-otak, keripik, dan lain-lain), *sweets & candy* (seperti permen, coklat, es krim, wafer, dan lain-lain), gorengan, seblak, ayam goreng tepung, mie instan, nasi goreng, mie bakso, telur gulung, dan nugget.

e. Konsumsi Sayur

Berikut merupakan ukuran pemusatan data kebiasaan konsumsi sayur responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.7.

Tabel 4.7
Ukuran Pemusatan Data Konsumsi Sayur Responden di SMK Singaparna
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Konsumsi Sayur	184,53	140,00	40	555	127,279

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai konsumsi sayur tertinggi yaitu 555 dan konsumsi sayur terendah yaitu 40. Rata-rata konsumsi sayur responden yaitu 184,53 dengan median 140,00 dan standar deviasi yaitu 127,279.

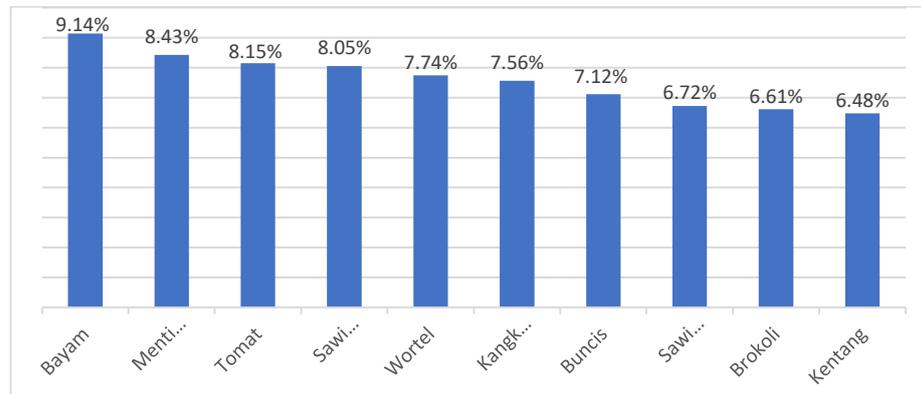
Berikut adalah gambaran konsumsi sayur responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Sayur di SMK
Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Konsumsi Sayur	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Jarang, Skor <140,00	22	68,8	25	39,1
Sering, Skor \geq 140,00	10	31,2	39	60,9
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa kebiasaan konsumsi sayur pada kelompok kasus sebagian besar responden jarang mengkonsumsi sayur. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden sering mengkonsumsi sayur.

Berikut adalah data jenis sayur terbanyak yang dikonsumsi sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 4.3.



Gambar 4.3 Data Jenis Sayur Terbanyak yang Dikonsumsi

Data menunjukkan bahwa 10 jenis sayur terbanyak yang dikonsumsi remaja di SMK Singaparna yaitu bayam, mentimun, tomat, sawi putih, wortel, kangkung, buncis, sawi hijau, brokoli, dan kentang.

f. Konsumsi Buah

Berikut merupakan ukuran pemusatan data kebiasaan konsumsi buah responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.9.

Tabel 4.9
Ukuran Pemusatan Data Konsumsi Buah Responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Konsumsi Buah	232,71	177,50	20	640	138,208

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai konsumsi buah tertinggi yaitu 640 dan konsumsi buah terendah yaitu 20. Rata-rata konsumsi buah responden yaitu 232,71 dengan median 177,50 dan standar deviasi yaitu 138,208.

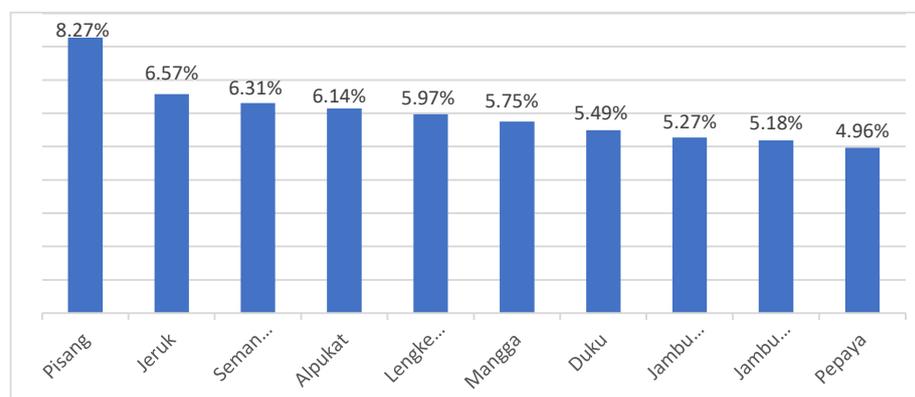
Berikut adalah gambaran konsumsi buah responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.10.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Buah di SMK
Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Konsumsi Buah	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Jarang, Skor <177,50	22	68,8	26	40,6
Sering, Skor ≥177,50	10	31,2	38	59,4
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa kebiasaan konsumsi buah pada kelompok kasus sebagian besar responden jarang mengonsumsi buah. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden sering mengonsumsi buah.

Berikut adalah data jenis buah terbanyak yang dikonsumsi sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 4.4.



Gambar 4.4 Data Jenis Buah Terbanyak yang Dikonsumsi

Data menunjukkan bahwa 10 jenis buah terbanyak yang dikonsumsi remaja di SMK Singaparna yaitu pisang, jeruk, semangka, alpukat, lengkeng, mangga, duku, jambu air, jambu biji, dan pepaya.

g. Aktivitas Fisik

Berikut merupakan ukuran pemusatan data aktivitas fisik responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.11.

Tabel 4.11
Ukuran Pemusatan Data Aktivitas Fisik Responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Aktivitas Fisik	1,9	1,8	1,4	2,4	0,4

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa nilai PAL untuk aktivitas fisik tertinggi yaitu 2,4 dan terendah yaitu 1,4. Rata-rata PAL responden yaitu 1,9 dengan median 1,8 dan standar deviasi yaitu 0,4.

Berikut adalah gambaran responden berdasarkan aktivitas fisik sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.12.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Aktivitas Fisik	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Ringan, 1,40-1,69	21	65,6	19	29,7
Sedang dan Berat, 1,70-2,40	11	34,4	45	70,3
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik ringan. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik sedang hingga berat.

h. *Screen Time*

Berikut merupakan ukuran pemusatan data *screen time* responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.13.

Tabel 4.13
Ukuran Pemusatan Data *Screen Time* Responden di SMK Singapura Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
<i>Screen Time</i>	551,23	530,00	105	1431	335,817

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai *screen time* tertinggi yaitu 1.431 dan *screen time* terendah yaitu 105 menit/hari. Rata-rata *screen time* responden yaitu 551,23 menit/hari dengan median 530,00 menit/hari dan standar deviasi yaitu 335,817 menit/hari.

Berikut adalah gambaran *screen time* responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.14.

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Screen Time* di SMK Singapura Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

<i>Screen Time</i>	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Tinggi, Skor >530,00 menit/hari	22	68,8	26	40,6
Rendah, Skor ≤530,00 menit/hari	10	31,2	38	59,4
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden melakukan *screen time* dengan intensitas tinggi. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden melakukan *screen time* dengan intensitas rendah.

i. Durasi Tidur

Berikut merupakan ukuran pemusatan data durasi tidur responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.15.

Tabel 4.15
Ukuran Pemusatan Data Durasi Tidur Responden di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Variabel	Statistik				
	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviation</i>
Durasi Tidur	7,7	8,0	4,0	10,5	1,34

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa durasi tidur tertinggi yaitu 10,5 jam/hari dan terendah yaitu 4 jam/hari. Rata-rata durasi tidur responden yaitu 7,7 jam/hari dengan median 8 jam/hari dan standar deviasi yaitu 1,34.

Berikut adalah gambaran responden berdasarkan durasi tidur sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.16.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Tidur di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

Durasi Tidur	Kelompok Sampel			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Kurang, <8,5 jam	23	71,9	30	46,9
Cukup, ≥8,5 jam	9	28,1	34	53,1
Total	32	100	64	100

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden memiliki durasi tidur yang kurang. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki durasi tidur yang cukup.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows* dengan jenis uji yang digunakan yaitu uji *chi square*. Uji *chi square* dipilih karena variabel yang diteliti bersifat kategori.

a. Hubungan antara Konsumsi *Soft Drink* dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara konsumsi *soft drink* dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.17

Tabulasi Silang Hubungan antara Konsumsi *Soft Drink* dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Konsumsi <i>Soft Drink</i>	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Sering, $\geq 80,00$	23	71,9	28	43,8	0,017	3,286 (1,316-8,206)
Jarang, $< 80,00$	9	28,1	36	56,2		
Total	32	100	64	100		

Konsumsi *soft drink* kategori sering lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan konsumsi *soft drink* kategori jarang lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan dengan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.17, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,017 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi *soft drink* dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR)

yang diperoleh sebesar 3,286 artinya remaja yang sering mengkonsumsi *soft drink* berisiko 3,286 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja yang jarang mengkonsumsi *soft drink*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui juga bahwa konsumsi *soft drink* merupakan faktor risiko penyebab kejadian obesitas yang dibuktikan dengan nilai OR lebih dari 1.

b. Hubungan antara Konsumsi *Junk Food* dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.18
Tabulasi Silang Hubungan antara Konsumsi *Junk Food* dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Konsumsi <i>Junk Food</i>	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Sering, $\geq 280,00$	23	71,9	29	45,3	0,025	3,084 (1,236-7,696)
Jarang, $< 280,00$	9	28,1	35	54,7		
Total	32	100	64	100		

Konsumsi *junk food* kategori sering lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan konsumsi *junk food* kategori jarang lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan dengan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.18, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,025 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK

Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 3,084 artinya remaja yang sering mengonsumsi *junk food* berisiko 3,084 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja yang jarang mengonsumsi *junk food*.

c. Hubungan antara Konsumsi Sayur dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara konsumsi sayur dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.19
Tabulasi Silang Hubungan antara Konsumsi Sayur dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Konsumsi Sayur	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Jarang, <140,00	22	68,8	25	39,1	0,012	3,432 (1,395-8,446)
Sering, ≥140,00	10	31,2	39	60,9		
Total	32	100	64	100		

Konsumsi sayur kategori jarang lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan konsumsi sayur kategori sering lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.19, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,012 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi sayur dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 3,432 artinya remaja yang jarang mengonsumsi

sayur berisiko 3,432 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja yang sering mengonsumsi sayur.

d. Hubungan antara Konsumsi Buah dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara konsumsi buah dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.20
Tabulasi Silang Hubungan antara Konsumsi Buah dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Konsumsi Buah	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Jarang, <177,50	22	68,8	26	40,6	0,017	3,215 (1,309-7,898)
Sering, ≥177,50	10	31,2	38	59,4		
Total	32	100	64	100		

Konsumsi buah kategori jarang lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan konsumsi buah kategori sering lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan dengan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.20, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,017 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi buah dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 3,215 artinya remaja yang jarang mengonsumsi buah berisiko 3,215 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja yang sering mengonsumsi buah.

e. Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.21
Tabulasi Silang Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Aktivitas Fisik	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Ringan, 1,40-1,69	21	65,6	19	29,7	0,002	4,522 (1,828-11,181)
Sedang dan Berat, 1,70-2,40	11	34,4	45	70,3		
Total	32	100	64	100		

Aktivitas fisik ringan lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan aktivitas fisik sedang dan berat lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan dengan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.21, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,002 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 4,522 artinya remaja dengan aktivitas fisik ringan berisiko 4,522 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja dengan aktivitas fisik sedang hingga berat.

f. Hubungan antara *Screen Time* dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara *screen time* dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.22
Tabulasi Silang Hubungan antara *Screen Time* dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

<i>Screen Time</i>	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Tinggi, >530,00	22	68,8	26	40,6	0,017	3,215 (1,309-7,898)
Rendah, ≤530,00	10	31,2	38	59,4		
Total	32	100	64	100		

Screen time kategori tinggi lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan *screen time* kategori rendah lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan dengan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.22, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,017 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *screen time* dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 3,215 artinya remaja dengan *screen time* yang tinggi berisiko 3,215 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja dengan *screen time* yang rendah.

g. Hubungan antara Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas

Berikut merupakan hasil analisis hubungan antara durasi tidur dengan kejadian obesitas.

Tabel 4.23
Tabulasi Silang Hubungan antara Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Durasi Tidur	Kejadian Obesitas				Nilai <i>p</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Kurang, <8,5 jam	23	71,9	30	46,9	0,035	2,896 (1,162-7,222)
Cukup, ≥8,5 jam	9	28,1	34	53,1		
Total	32	100	64	100		

Durasi tidur yang kurang lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang obesitas dibandingkan dengan remaja yang tidak obesitas. Sedangkan durasi tidur yang cukup lebih banyak dijumpai pada responden remaja yang tidak obesitas dibandingkan dengan remaja yang obesitas.

Berdasarkan tabel 4.23, hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,035 ($p \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi tidur dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh sebesar 2,896 artinya remaja dengan durasi tidur yang kurang berisiko 2,896 kali lebih besar terkena obesitas dibandingkan dengan remaja dengan durasi tidur yang cukup.